

PENGARUH *CEO DUALITY*, *TOP SHARE*, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ANGGOTA INDEKS LQ45 PERIODE 2013-2015)

THE EFFECT OF CEO DUALITY, TOP SHARE, AND FOREIGN OWNERSHIP TO EARNING MANAGEMENT (CASE STUDY IN INDUSTRY COMPANY LQ45 PERIOD 2013-2015)

Dr. Drs Palti Mt. Sitorus, M.M.¹, Dr. Anisah Firli, S.M.B., M.M.², Muhammad Nugroho Ramadhan³

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹paltisitorus@telkomuniversity.ac.id, ²firli297@yahoo.co.id, ³nugroho95@hotmail.com

Abstrak

Prinsip-prinsip *corporate governance* dibutuhkan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan yang tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *CEO Duality*, *Top share*, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Earning Management*.

Dalam penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* dinilai dengan *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing. Dan untuk *earning management* dengan menggunakan perhitungan *Discretionary accruals* dari model modifikasi Jones. Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam saham indeks LQ45 periode 2013 – 2015. Untuk sampel dipilih sebanyak 15 perusahaan yang menjadi anggota tetap saham indeks LQ45 periode 2013-2015. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Hasilnya dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut, Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hal ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan asing dapat berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Dan secara simultan atau keseluruhan bahwa *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*.

Kata Kunci: *Good corporate Governance*, *Discretionary accruals*, *CEO Duality*, *Top Share*, Kepemilikan Asing.

1. Pendahuluan

Pemahaman prinsip-prinsip *corporate governance* telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Republik Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut dibutuhkan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan yang tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diterbitkan oleh organisasi internasional *Organization for Economic Cooperation & Development* atau OECD mencakup enam hal. Pertama, landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *good corporate governance* secara efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga, perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan *stakeholder* dalam *corporate governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan. Dan keenam adalah tanggung jawab Dewan Pengurus [1]

Penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor. Peningkatan penerapan GCG menjadi kebutuhan yang mendasar sebab investasi akan mengikuti sektor yang mengadopsi standar tata kelola efisien [2]. Dengan penerapan GCG yang baik menentukan kinerja keuangan perusahaan yang termasuk *earning management* atau manajemen laba di dalamnya. *earning management* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu [3].

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan [4].

2. Dasar Teori

2.1 Good Corporate Governance

Corporate Governance dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika [5].

2.2 CEO Duality

Chief Executive Officer (CEO) adalah orang perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan [6]. *CEO Duality* adalah terdapatnya seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus sebagai *chairman of board*. Keberadaan *CEO Duality*, memungkinkan terjadinya pemusatan kekuatan yang mungkin dapat menimbulkan *management discretion* [7].

2.3 Top Share

Pemegang saham mayoritas atau *Top share* adalah seseorang atau suatu organisasi yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 50%. Terdapatnya pemegang saham mayoritas yang menjadi pemegang saham pengendali akan mendorong terjadinya *expropriate* terhadap pemegang saham minoritas [8]. Muhandi (2009) disebutkan bahwa dalam penelitiannya Claessen et al. (2000) dan Fan dan Wong (2001) membuktikan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi khususnya pada satu pemilik akan menyebabkan praktik GCG dalam perusahaan menjadi buruk, sehingga akan meningkatkan praktik *earnings management* [7]

2.4 Kepemilikan Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri [9].

2.5 Earning Management.

Earning management adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, di mana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metoda akuntansi, membuat kebijakan- kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan [3].

3. Metodologi

3.1 Karakteristik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang artinya ialah metode yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif atau dapat disebut juga dengan metode ilmiah/scientific, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis [10]. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan studi deskriptif untuk mengetahui dan menjelaskan keberadaan praktik Earning Management pada perusahaan yang diteliti. Studi deskriptif merupakan studi yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi [11]

Berdasarkan tipe penyelidikannya, penelitian ini menggunakan tipe penyelidikan kausal. Penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat [10]. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti tidak mengintervensi data yang ada. Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang diambil dari situs resmi perusahaan, yang nantinya akan diolah sesuai dengan langkah atau tahapan penelitian. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini termasuk dalam penelitian organisasi. Penelitian organisasi merupakan penelitian dimana yang diteliti adalah organisasi. Peneliti harus mengumpulkan data yang sesuai dalam satu level organisasi dalam satu industry [11].

Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode Longitudinal (Time series). Metode longitudinal terjadi apabila pengumpulan data dilakukan dalam beberapa periode dan pada setiap periode data yang diperoleh diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan [12].

Penelitian ini juga memasukkan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2013-2015 merupakan perusahaan yang paling aktif transaksi di bursa sehingga logikanya akan banyak analis yang melakukan pembahasan lebih dalam mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang di luar LQ-45.

3.2 Variabel Penelitian

Corporate Governance dalam penelitian diukur melalui variabel dibawah ini Variabel independen dalam penelitian adalah

1. *CEO Duality* (X1) dengan memberikan poin 1 (satu) bila terdapat *CEO Duality*, dan 0 (nol) bila tidak terdapat *CEO Duality*,
2. *Top Share* (X2) dengan memberikan poin 1 (satu) bila terdapat pemegang saham pengendali, dan 0 (nol) bila tidak terdapat saham pengendali, dan
3. Kepemilikan Asing (X3) menggunakan presentase kepemilikan saham asing dibagi jumlah saham beredar.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Management*. Berikut rumus untuk menghitung Manajemen Laba menggunakan model Jones yaitu menghitung Total akrual [13].

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (Ta) diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (I / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (I / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

3.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2010) dalam Indrawati (2015) hipotesis adalah pernyataan sementara yang belum diuji, yang akan memprediksikan data empiris pada suatu penelitian. Hipotesis berasal dari teori model konseptual yang didasarkan dan kerap menjadi penghubung yang alami. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) *CEO Duality* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- 2) *Top Share* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.
- 3) Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *earning management*.
- 4) *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

4. Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	DA	CD	TS	KA
Mean	-0.076748	0.131579	0.868421	0.368842
Median	-0.076487	0.000000	1.000000	0.339000
Maximum	0.077590	1.000000	1.000000	0.932000
Minimum	-0.200813	0.000000	0.000000	0.131000
Std. Dev.	0.066829	0.342570	0.342570	0.198069
Skewness	0.012039	2.179797	-2.179797	1.626604
Kurtosis	2.265136	5.751515	5.751515	5.584304
Jarque-Bera	0.855957	42.08009	42.08009	27.33148
Probability	0.651825	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	-2.916413	5.000000	33.00000	14.01600
Sum Sq. Dev.	0.165248	4.342105	4.342105	1.451565
Observations	38	38	38	38

Sumber: hasil data diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan yang telah ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa:

1. Earning Management

Discretionary Accrual adalah model hitungan untuk mendapatkan hasil nilai *Earning Management*. Berdasarkan Tabel 4.1., diketahui dari 38 obeservasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada DA dari seluruh sampel perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45 adalah sebesar -0.076748. kemudian median untuk DA adalah sebesar -0.076487. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai median yang berarti rata-rata perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *Earning management*. Nilai maksimum sebesar 0.077590 dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) pada tahun 2015. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi melakukan *Earning Management*, sedangkan nilai minimum sebesar -0.200813 dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa PGAS tidak memiliki deteksi melakukan *Earning Management*. Sementara itu, nilai standar deviasi untuk *Earning Management* adalah sebesar 0.066829. atau lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa *Earning Management* yang didapat dari DA memiliki sebaran variabel besar.

2. CEO Duality

CEO Duality merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya keberadaan dual kepemimpinan pada perusahaan. Dimana jika terdapatnya *CEO Duality* diberikan nilai 1, dan jika tidak terdapatnya *CEO Duality* diberikan nilai 0. Dari 15 perusahaan yang diteliti, terdapat 80% atau 12 perusahaan bebas *CEO Duality*. Sisanya terdapat 20% atau 3 (tiga) perusahaan dengan *CEO Duality* yaitu, BSDE, INDF, dan KLBF. Berdasarkan Tabel 4.1., diketahui bahwa dari 38 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *CEO Duality* dari seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di saham indeks LQ45 adalah sebesar 0.131579. kemudian median untuk variabel *CEO Duality* adalah sebesar 0.000000. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai median yang berarti bahwa rata-rata perusahaan terdapat *CEO Duality*. Sementara itu, nilai standar deviasi untuk *CEO Duality* adalah sebesar 0.342570 atau lebih besar dibandingkan rata-rata yang menunjukkan bahwa *CEO Duality* memiliki sebaran variabel yang besar.

3. Top Share

Top Share merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya keberadaan pemegang saham mayoritas pada perusahaan. Dimana jika terdapatnya *Top Share* diberikan nilai 1, dan jika tidak terdapatnya *Top Share* diberikan nilai 0. Dari 15 perusahaan yang diteliti terdapat 12 atau 80% perusahaan dengan adanya *Top Share*. Sisanya, 12% atau 3 (tiga) perusahaan tidak ditemukannya *Top Share* pada perusahaan ADRO, BSDE, dan KLBF. Berdasarkan Tabel 4.1., diketahui bahwa dari 38 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Top Share* dari seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di saham indeks LQ45 adalah sebesar 0.868421. kemudian median untuk variabel *Top Share* adalah sebesar

1.000000. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan nilai median yang berarti bahwa rata-rata perusahaan tidak terdapat *Top Share*. Sementara itu, nilai standar deviasi untuk *Top Share* adalah sebesar 0.342570 atau lebih kecil dibandingkan rata-rata yang menunjukkan bahwa *Top Share* memiliki sebaran variabel yang kecil.

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan asing pada perusahaan. 15 perusahaan tersebut terdapat adanya Kepemilikan Asing. Berdasarkan Tabel 4.1., diketahui bahwa dari 38 observasi sampel, nilai rata-rata (mean) pada Kepemilikan Asing dari seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di saham indeks LQ45 adalah sebesar 0.368842. kemudian median untuk variabel Kepemilikan Asing adalah sebesar 0.339000. untuk nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0.131000 atau 13.1% dimiliki oleh PT Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2014. Untuk nilai maksimum sebesar 0.932000 atau 93.2% dimiliki PT Astra Internasional pada tahun 2015. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan nilai median yang berarti bahwa rata-rata kepemilikan Asing kecil di perusahaan. Sementara itu, nilai standar deviasi untuk Kepemilikan Asing adalah sebesar 0.198069 atau lebih kecil dibandingkan rata-rata yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing memiliki sebaran variabel yang kecil.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

4.2.1 Penentuan Regresi data Panel

Penentuan model estimasi data panel *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan pada hasil regresi persamaan dengan *fixed effect*. Hasil dari Uji Chow disajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 4.2
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.309605	(12,22)	0.0015
Cross-section Chi-Square	45.948358	12	0.0000

Sumber: Hasil data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* hasil persamaan model regresi dengan *fixed effect* adalah 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model *fixed effect* dan dapat dilanjutkan ke Uji Hausman.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji model estimasi regresi data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji Hausman dilakukan pada hasil model regresi dengan *fixed effect*. Hasil Uji Hausman pada Tabel 4.6 sebagai berikut;

Tabel 4.3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	9.934066	3	0.0191

Sumber: Hasil data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.6., dapat diketahui nilai probabilitas Chi-Square pada hasil di atas dengan *fixed effect* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

4.3 Analisis Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4.4
Analisis Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.	Kesimpulan
CEO Duality (X1)	0.039464	0.040434	0.976007	0.3397	Tidak Signifikan
Top Share (X2)	-0.095597	0.057327	-1.667560	0.1096	Tidak Signifikan
Kepemilikan Asing (X3)	-0.233360	0.105269	-2.216806	0.0373	Signifikan
C	0.087151	0.060802	1.433349	0.1658	

Bersambung

R-squared	0.717470	Adjusted R-squared	0.524836
F-statistic	3.724525	Durbin-Watson Stat	2.370398
Prob.(F-Statistic)	0.002661		
Keterangan			
Dependen Variabel			

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi estimasi regresi data panel sebagai berikut:

$$EM = 0.087151 + 0.039464 CEO\ Duality_{i,t} - 0.095597 Top\ Share_{i,t} - 0.233360 Kepemilikan\ Asing_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

4.2.1 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan koefisien regresi untuk *CEO Duality* sebesar 0.039464. hal ini menyatakan bahwa jika adanya *CEO Duality* pada suatu perusahaan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *Earning management*. Hasil ini berbanding lurus, artinya setiap perusahaan yang memiliki *CEO Duality* memungkinkan terjadinya *Earning management*. Hasil pengujian secara parsial atau individual pada model t pada Tabel 4.2. variabel *CEO Duality* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3397 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0.05) maka H0 ditolak, hal ini membuktikan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*.

4.2.2 Pengaruh *Top Share* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan koefisien regresi sebesar -0.095597 yang dapat menyatakan bahwa jika menurunnya *Top Share* pada suatu perusahaan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *Earning Management*. Adanya hubungan negatif ini, berarti bahwa antara *Top Share* dan *Earning Managment* menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya, Jika suatu perusahaan memiliki *Top Share*, akan mengurangi terjadinya *Earning Management* pada perusahaan. Hasil pengujian secara parsial atau individual pada model t pada Tabel 4.2. variabel *Top Share* memiliki nilai signifikansi sebesar dengan nilai 0.1096 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0.05), maka H0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Top Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan koefisien sebesar -0.23336 menyatakan bahwa setiap penurunan kepemilikan asing pada setiap perusahaan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *Earning Management*. Adanya hubungan negatif ini, berarti bahwa antara Kepemilikan Asing dan *Earning Management* menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya, jika kenaikan 1% Kepemilikan Asing pada suatu perusahaan akan mengurangi terjadinya *Earning Management*. Hasil pengujian secara parsial atau individual pada model t pada Tabel 4.2. variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai signifikansi sebesar dengan nilai 0.0373 yang dimana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0.05), maka H0 diterima. Hal ini mebukitkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap earning management pada perusahaan yang terdaftar di saham indeks LQ45 periode 2013-2015. Mekanisme good corporate governance menggunakan *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing. Pembahasan pada bab empat serta hasil pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang dikemukakan yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *CEO Duality* terhadap *Earning Management*.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Top Share* terhadap *Earning Management*.
3. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Asing terhadap *Earning Management*.
4. Secara simultan ketiga variabel independen pada penelitian ini, *CEO Dulity*, *Top Share*, dan Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*

Daftar Pustaka

- [1] Aldridge, John. E, & Siswanto Sutojo. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka
- [2] Tertius, Melia Agustina., & Christiawan Yulius jogi. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*.
- [3] Scott, W. S. (2011). *Financial Accounting Theory (6th Ed.)*. Canada: Prentice Hall.
- [4] Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia
- [5] Sutedi, Adrian, S.H., M.H. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

- [6] Warsono, Sony., Amalia, Fitri., dan Rahajeng, D.K. (2009). *Corporate Governance Concept and Model Preserving True Organization Welfare*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- [7] Muhardi, Werner, R. (2008). *Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management* pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
- [8] <http://www.ojk.go.id/> “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas”
- [9] <http://www.ojk.go.id/> “Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal”
- [10] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [11] Sekaran. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Indrawati. (2015). *Metodelogi Penelitian Manajemen dan Bisins*. Bandung: PT Refika Aditama
- [13] Sulistyanto. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.